

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Sebuah pendidikan akan selalu diarahkan pada sebuah tujuan yang dapat membawa sebuah fungsi kebermanfaatan. Kaitannya dengan ini sebagai pendidik tentulah kita harus mengetahui suatu konsep, fungsi dan tujuan pendidikan di negara ini dengan selalu mengikuti perbedaan zaman yang semakin hari akan membawa kita ke taraf kehidupan globalisasi.

Tujuan umum pendidikan Nasional Indonesia dijelaskan dalam buku pengelolaan pendidikan (1994, hlm. 7) secara jelas dan tegas dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 UU RI No.2/1989 :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Dimana manusia akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung kepada pribadi setiap individu yang memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju jenjang itu semua. Bukan hanya itu, yang paling penting pada saat memperoleh pendidikan kita tahu bahwa ilmu yang didapatkan itu merupakan harta yang tidak akan pernah habis sampai kapanpun.

Terlepas dari pandangan itu semua, sebenarnya pendidikan adalah sesuatu hal yang luhur. Dimana suatu pendidikan tidak hanya sebatas dalam lembaga formal saja tetapi pendidikan juga bisa didapatkan di lingkungan informal, karena hakikatnya mendapatkan pendidikan itu dari berawal dari lahir sampai akhir

hayat. Dari penjelasan tersebut pada dasarnya manusia memperoleh pendidikan itu sendiri bisa didapatkan dari mana saja.

Adapun pengertian pendidikan yang dikemukakan oleh Rini dalam Jurnal pendidikan sekolah (2006, hlm 1) mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur.

Secara garis besar pendidikan merupakan hal yang wajib dalam rangka membangun negara yang maju, pendidikan disekolah terdiri dari beberapa macam mata pelajaran, salah satunya pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, Pendidikan Jasmani juga pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dan untuk menjadikan manusia sehat secara utuh karena melibatkan otot-otot pada. Sebagaimana yang dikatakan oleh Harold dan M.Barrow (dalam Abdulajabar, 2010) mengatakan bahwa:

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (*sport*), permainan, senam, dan latihan (*exercise*). Hasil yang ingin dicapai. individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa memang pendidikan jasmani ini sangat penting keberadaannya didalam sistem pendidikan, dimana dalam pendidikan jasmani menekankan pada pencapaian tujuan kependidikan dengan atau melalui aktivitas fisik dan juga diharapkan siswa terdidik menjadi masyarakat yang bisa bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pendidikan jasmani tidak hanya mencakup aspek motorik saja melainkan aspek-aspek lain seperti kognitif, afektif, dan sosial pun ikut terbina didalamnya, berbeda halnya dengan mata pelajaran lain yang hanya menekankan salah satu

aspek saja. Dengan dikuatkannya beberapa aspek dalam pendidikan jasmani diatas maka secara konseptual pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pendidikan secara utuh.

Pendidikan jasmani memiliki berbagai macam permainan olahraga yang meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor dan non-lokomotor, manipulatif, atletik, kasti, *roundes*, *kipppers*, sepak bola, bola basket, bola voli, bola tangan dan aktivitas lainnya, baik yang beregu maupun perorangan. Bagaimana menghubungkan keterampilan anak yang satu dengan keterampilan anak yang lain, baik kaitannya dengan penyerangan maupun pertahanan.

Permainan bola tangan merupakan salah satu permainan olahraga yang kompleks dan mulai digemari siswa, khususnya bola tangan *indoor*. Permainan bola tangan merupakan suatu permainan beregu yang dimainkan oleh satu atau dua tangan dengan menggunakan bola sebagai medianya, tujuan dari permainan bola tangan adalah memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mencegah lawan memasukan bola ke gawang kita, permainan ini merupakan kombinasi keterampilan antara permainan bola basket dan sepak bola/futsal, karena dalam pelaksanaannya teknik dasar seperti *dribling*, *passing*, *catching* dalam permainan bola basket hampir sama dengan olahraga ini, juga tujuan olahraga ini yaitu memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mencegah lawan memasukan bola ke gawang kita hampir sama dengan olahraga sepak bola/futsal hanya ada beberapa faktor yang membedakan. Pernyataan diatas sesuai dengan yang diungkapkan Rowland yang ditulis dalam skripsi (Adnan, 2015) dalam <http://file.upi.edu> menjelaskan bahwa:

Permainan bola tangan adalah suatu permainan beregu yang dimainkan dengan cara melempar dan menangkap bola, serta menembakan bola ke gawang. Dapat dimainkan oleh putra maupun putri, oleh semua orang dari segala usia.

Menurut Husdarta dan Yudha M. Saputra (2000, hlm. 73) ruang lingkup pendidikan jasmani salah satunya adalah pembentukan gerak, yang meliputi keinginan untuk bergerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama, mengenal kemungkinan gerak diri sendiri, memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap (kinestetik) dan memperkaya kemampuan gerak.

Gita Dewi Mulyani, 2017

PENGARUH PENGAJARAN *HANDBALL LIKE GAMES* TERHADAP PENGUASAAN KETERAMPILAN GERAK DASAR LEMPAR TANGKAP DALAM PEMBELAJARAN PENJAS SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan menurut Mahendra dalam modul model pendidikan gerak (2014, hlm. 2) menjelaskan bahwa:

Pendidikan gerak (*movement education*) adalah sebuah model pembelajaran dalam penjas yang menekankan pada pengajaran konsep dan komponen gerak.

Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa dalam pendidikan jasmani itu sangat memanfaatkan aktivitas fisik untuk melakukan tugas gerak yang diberikan dalam proses pembelajarannya.

Selanjutnya menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000, hlm. 20) menyatakan bahwa kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu : Kemampuan lokomotor, Kemampuan non lokomotor, dan Kemampuan manipulatif.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar ada tiga jenis yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Kemampuan gerak merupakan keterampilan yang penting di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam pendidikan jasmani. Dengan kata lain kemampuan gerak dasar harus dimiliki oleh anak, karena gerak merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari. Untuk mengembangkan tiga gerak dasar salah satunya bisa dilihat dalam salah satu olahraga permainan bola tangan

Guru penjas di sekolah dasar kini masih sedikit yang menerapkan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru-guru lebih memfokuskan untuk menerapkan konsep pendidikan Olahraga, sehingga proses pembelajaran terlihat monoton. Seharusnya guru harus lebih berkreaitivitas dalam mengemas proses pembelajarannya disekolah, harus ada inovasi pembelajaran agar anak tidak mudah bosan dan jenuh.

Selain itu, kebanyakan guru kurang memahami tentang pentingnya keterampilan gerak dasar siswanya. Pada pembelajaran yang berlangsung, seorang guru penjas harus mengetahui tentang pentingnya keterampilan gerak dasar salah satunya yaitu keterampilan gerak dasar lempar tangkap.

Pada masa anak-anak, pendidikan jasmani sangat penting, karena pada masa tersebut anak masih sangat aktif bergerak. Anak-anak selalu bergerak seperti

bermain, berlari, dan yang lainnya. Pada saat belajar penjas pasti kita akan menemukan siswa yang semangat mengikuti proses pembelajaran ada juga yang tidak bersemangat. Contohnya dalam pengajaran lempar tangkap khususnya di sekolah dasar pasti anak akan ada yang merasa takut pada saat menangkap bola, mulai dari memenjamkan matanya, posisi tangannya tidak seperti akan menangkap bola dan masih banyak lagi.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh pengajaran handball like games terhadap penguasaan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran penjas sekolah dasar”, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pengajaran handball like games terhadap penguasaan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran penjas sekolah dasar.

Selain itu pada saat peneliti melakukan observasi ke sekolah-sekolah dasar, rata-rata guru disekolah tersebut masih menerapkan sistem pendidikan olahraga. Mereka lebih mengajarkan teknik-teknik dalam cabang olahraga. Masih jarang guru yang menerapkan pendidikan jasmani pada saat proses pengajaran penjas berlangsung.

Karena pada dasarnya pendidikan jasmani seperti yang kita ketahui yaitu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mencapai suatu proses pembelajarannya. Supaya proses pembelajaran tidak monoton peneliti menerapkan handball like game agar anak lebih tertarik dan tahu tentang pemahaman pentingnya gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran *handball like games*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh handball like games terhadap penguasaan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran penjas sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh pengajaran handball like games terhadap penguasaan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran penjas sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengajaran handball like games terhadap penguasaan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran penjas sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk menambah referensi tentang pengaruh pengajaran handball like games terhadap penguasaan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran penjas sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan minat siswa dan meningkatkan keterampilan gerak dasar lempar tangkap dalam pembelajaran penjas handball like games.

c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran penjas di sekolah.

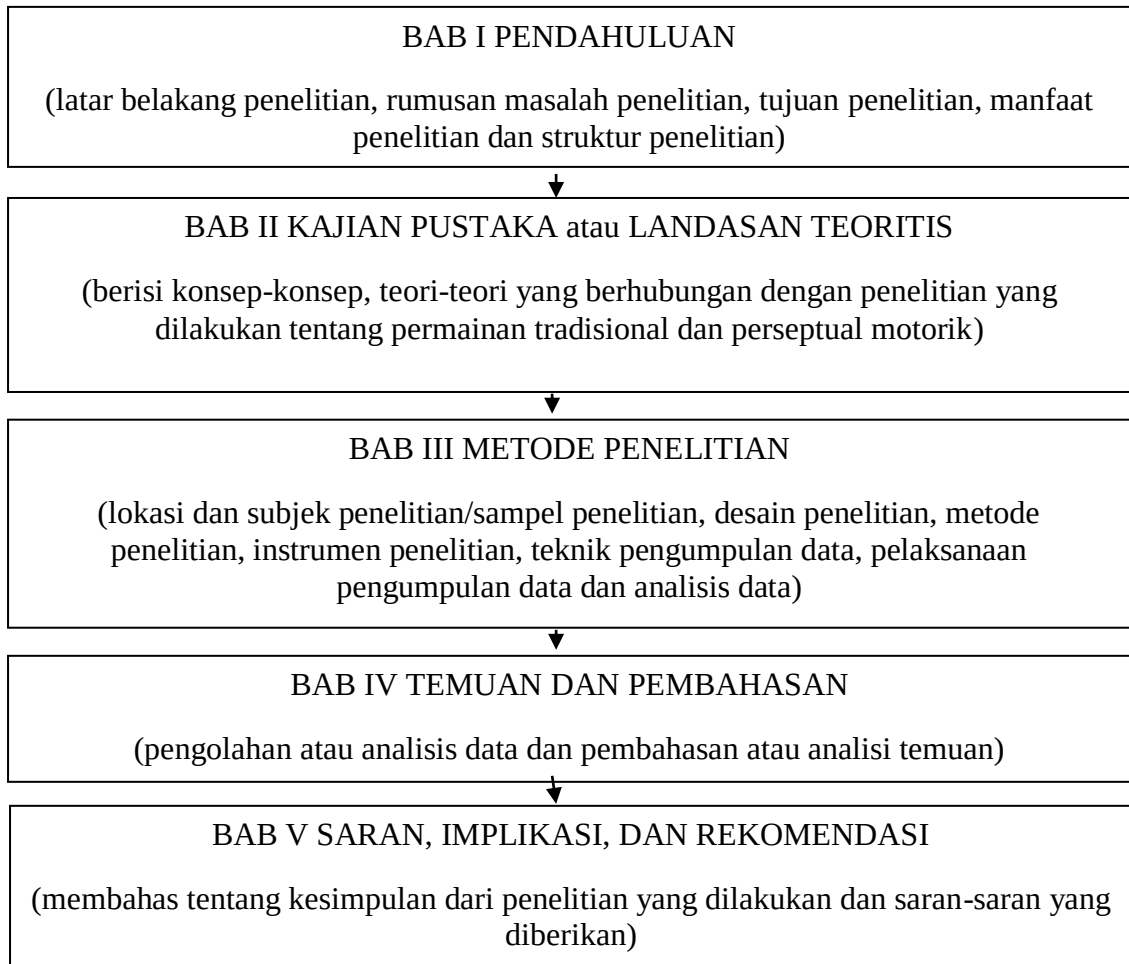
d. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta mengetahui pengaruh pengajaran handball like games terhadap penguasaan keterampilan gerak dasar lempar tangkap.

e. Secara praktis hasil dari penelitian ini bisa dijadikan pedoman mengenai pengaruh dari pengajaran handball like games terhadap penguasaan keterampilan gerak dasar lempar tangkap di sekolah

f. Guru PJOK dapat lebih mengembangkan kreativitasnya agar tidak selalu menerapkan konsep pendidikan olahraga.

E. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Penulisan
(Sumber: UPI, 2015)